

SKRIPSI 48

**REPRESENTASI ARSITEKTUR KERATON
KASEPUHAN DAN KANOMAN PADA
KERATON KACIREBONAN
DALAM LINGKUP TATANAN RUANG, BENTUK, DAN
ORNAMEN**



**NAMA : ALVIN CUACAHYA
NPM : 2016420061**

**PEMBIMBING:
DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH**

**PENGUJI:
DR. RAHADHIAN P. HERWINDO, ST., MT.
INDRI ASTRINA, ST., MA.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

SKRIPSI 48

**REPRESENTASI ARSITEKTUR KERATON
KASEPUHAN DAN KANOMAN PADA
KERATON KACIREBONAN
DALAM LINGKUP TATANAN RUANG, BENTUK, DAN
ORNAMEN**



**NAMA : ALVIN CUACAHYA
NPM : 2016420061**

**PEMBIMBING:
DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH**

**PENGUJI:
DR. RAHADHIAN P. HERWINDO, ST., MT.
INDRI ASTRINA, ST., MA.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alvin Cuacahya
NPM : 2016420061
Alamat : Jl. A.R. Hakim no.83, Kab. Cirebon
Judul Skripsi : Representasi Arsitektur Keraton Kasepuhan dan Kanoman pada Keraton Kacirebonan dalam lingkup Tatahan Ruang, Bentuk, dan Ornamen

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2020



Alvin Cuacahya

Abstrak

REPRESENTASI ARSITEKTUR KERATON KASEPUHAN DAN KANOMAN PADA KERATON KACIREBONAN DALAM LINGKUP TATANAN RUANG, BENTUK, DAN ORNAMEN

Oleh
Alvin Cuacahya
NPM: 2016420061

Keraton tidak hanya menjadi tempat tinggal seorang raja yang berkuasa pada suatu daerah tertentu. Keraton juga menjadi pusat pemerintahan dan pusat perkembangan budaya. Sebuah keraton dalam kebudayaan Jawa merupakan pusat kosmos atau alam semesta. Hal tersebut menunjukkan peranan penting keraton dalam kehidupan masyarakat di Jawa. Kesultanan Cirebon bermula dari sebuah keraton bernama Keraton Pakungwati yang didirikan oleh Pangeran Cakrabuana menjadi tempat tinggal dan pusat pemerintahan, pada masa kekuasaan Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunungjati Keraton Pakungwati juga menjadi pusat penyebaran agama Islam di Jawa bagian Barat. Walau berada di Tatar Sunda dan pusat penyebaran agama Islam, Keraton Pakungwati mengadopsi Arsitektur Jawa Majapahit.

Pada tahun 1666 setelah Sultan Abdul Karim wafat, terjadi perpecahan di antara putra-putra sultan. Sehingga pada tahun 1679 Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten – yang merupakan kerabat dari Kesultanan Cirebon – membagi Kesultanan Cirebon menjadi tiga untuk ketiga putra sultan yang bertikai, yaitu Kasepuhan, Kanoman, dan Keprabonan. Ketiganya memiliki keratonnya masing-masing. Tahun 1681 pemimpin Cirebon (sultan-sultan Cirebon) menandatangani perjanjian dengan VOC yang mengizinkan perusahaan dagang tersebut mendirikan sebuah benteng di Cirebon. Namun, selepas runtuhnya Banten dan Mataram, kekuasaan kolonial di Cirebon semakin besar. Pada awal abad 19, terjadi perlawanan yang dipimpin oleh Pangeran Raja Kanoman. Akhirnya untuk memadamkan perlawanan, Pangeran Raja Kanoman diberikan gelar Sultan Kacirebonan pada tahun 1808. Tapi perlawanan terus berlanjut. Bangunan Keraton Kacirebonan sendiri baru dibangun setelah Pangeran Raja Kanoman wafat, yaitu pada tahun 1814 untuk mengenang perlawanan Pangeran Raja Kanoman.

Sekilas arsitektur Keraton Kacirebonan memiliki pengaruh arsitektur kolonial yang kuat, tetapi masih dapat ditemukan elemen-elemen arsitektur tradisional pada bangunan keraton. Hal ini terlihat dari tatanan ruang, bentuk bangunan dan gerbang, juga pada ornamen-ornamen yang ada.

Tujuan studi ini adalah untuk menemukan tatanan ruang, bentuk, dan ornamen Keraton Kasepuhan dan Kanoman yang ada di Keraton Kacirebonan. Sehingga dapat diketahui tatanan ruang, bentuk, dan ornamen apa saja yang secara konsisten dapat diterapkan dalam perancangan arsitektur di Cirebon.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, data diperoleh dari studi literatur, pengamatan langsung ke lapangan, serta wawancara Budayawan Cirebon. Temuan menunjukkan ada beberapa tatanan ruang, bentuk, dan ornamen yang secara konsisten diterapkan pada desain Keraton Kacirebonan. Tetapi ada juga tatanan ruang, bentuk, dan ornamen yang hilang.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam perancangan arsitektur di Cirebon. Khususnya sebagai studi penerapan elemen tradisional atau lokal pada arsitektur modern, yang dapat diterapkan juga dalam perancangan arsitektur arsitektur kontemporer.

Kata Kunci: Tatanan ruang, bentuk, ornamen, Keraton Kacirebonan

Abstract

ARCHITECTURE REPRESENTATION OF KERATON KASEPUHAN AND KANOMAN IN KERATON KACIREBONAN SCOPE: SPATIAL ORDER, FORM, AND ORNAMENTS

by

**Alvin Cuacahya
NPM: 2016420061**

Keraton was not only a residence of a ruling king in a certain region. Keraton also became the center of government and the center of cultural development. A keraton in Javanese culture is a center of cosmos or the universe. This implies the important role of keraton in Javanese people's livelihood. Cirebon Sultanate began from a keraton named Keraton Pakungwati founded by Pangeran Cakrabuana as his residence and center of government, but also became a center of Muslim missionary in Western Java at the time of Syarif Hidayatullah. Despite being in Sundanese Realm and center of Muslim missionary, Keraton Pakungwati adopts Majapahit Javanese Architecture.

In 1666 after the death of Sultan Abdul Karim, there was a royal feud between the sultan's sons. To resolve this, in 1679 Sultan Ageng Tirtayasa of Banten – a close relative from Cirebon Sultanate – divides Cirebon Sultanate into three courts for the three princes, Kasepuhan, Kanoman, and Keprabonan. All of them have their own keraton. In 1681 Cirebon Sultans signed a treaty with VOC that allows the Company to build a fort in Cirebon. In early 19th century, an uprising led by Pangeran Raja Kanoman against the colonial power broke. To resolve the uprising, the Colonial Government gave the crown prince the title of sultan, as Sultan of Kacirebonan in 1808. But the uprising continues until the crown prince's death. The keraton itself never built in Pangeran Raja Kanoman's reign. It was built in 1814 after the death of the prince to commemorate the prince's uprising.

In a glance Keraton Kacirebonan architecture has a strong influence of Colonial Architecture because it was built in the colonial era. But, traditional architecture elements can still be found in the palace. It can be seen in spatial order, form of buildings, and the use of ornaments.

The purpose of this study is to find spatial order, forms, and ornaments of Keraton Kasepuhan and Kanoman that used in Keraton Kacirebonan. So it can be seen what spatial order, forms, and ornaments that consistently applied in architectural design in Cirebon.

The method used is a qualitative method, data obtained from literature studies, direct observations to the field, and interviews. The findings show that there are a number of spatial order, forms, and ornaments that have consistently been applied to the design of the Kacirebonan Palace. But there is also a missing spatial order, forms, and ornaments.

This research is expected to enrich architectural design in Cirebon. Especially as a study of the application of traditional or local elements in modern architecture, which can be applied also in the design of contemporary architecture.

Key Words: *Space, form, ornament, Keraton Kacirebonan*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Rahadhian P. Herwindo, MT. dan Ibu Indri Astrina, ST. MA. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak Mustaqim atas masukan, data, dan kesediaanya sebagai narasumber
- Bapak Mangadar Situmorang Ph.D selaku Rektor Universitas Parahyangan
- Sultan Sepuh XIV PRA Arief Natadiningrat, Sultan Anom XII SR Muhammad Emirudin, dan Sultan Kacirebonan IX PR Abdulgani Natadiningrat Dekarangga serta pengurus dan pengelola Keraton Kasepuhan, Kanoman, dan Kacirebonan yang telah memfasilitasi penelitian
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi
- Teman-teman yang telah mendukung dan menjadi teman diskusi.

Bandung, Mei 2020



Alvin Cuacahya

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Metodologi Penelitian.....	3
1.5.1. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	3
1.5.2. Teknik Analisa.....	4
1.6. Kerangka Penelitian.....	4
1.7. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.8. Sistematika Penulisan.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Elemen Arsitektur.....	7
2.2. Arsitektur Jawa.....	8
2.2.1. Bentuk dan Variasinya.....	10
2.2.2. Tata Ruang.....	14
2.2.3. Ornamen.....	16
2.3. Arsitektur Keraton di Cirebon.....	19
2.3.1. Keraton Kasepuhan dan Kanoman.....	21
2.3.2. Bagian-bagian Keraton.....	22
2.4. Kerangka Teoritik.....	25
BAB 3 PENJABARAN DATA.....	27
3.1. Sejarah Keraton-Keraton di Cirebon.....	27

3.2. Keraton Kasepuhan	30
3.3. Keraton Kanoman	40
3.4. Keraton Kacirebonan	51
BAB 4 ANALISA	60
4.1. Tataunan Ruang	60
4.1.1. Alun-alun.....	60
4.1.2. Masjid Agung	61
4.1.3. Halaman Depan.....	63
4.1.4. Halaman Tengah	64
4.1.5. Halaman Dalam.....	64
4.1.6. Kedaton	66
4.1.7. Keputran.....	66
4.1.8. Keputren.....	67
4.1.9. Rangkuman	68
4.2. Bentuk.....	73
4.2.1. Regol (Gerbang Utama Luar).....	73
4.2.2. Gerbang Utama Dalam.....	74
4.2.3. Gerbang Sekunder	75
4.2.4. Masjid.....	76
4.2.5. Tempat Tamu Melapor.....	77
4.2.6. Tempat Tamu Menunggu	77
4.2.7. Bangunan Inti	78
4.2.8. Rangkuman	79
4.3. Ornamen.....	83
4.3.1. Kolom Tradisional.....	83
4.3.2. Kolom Eropa	85
4.3.3. Balok	86
4.3.4. Dinding.....	87

4.3.5. Atap.....	88
4.3.6. Lubang Angin	89
4.3.7. Rangkuman	90
BAB 5 PENUTUP	94
5.1. Kesimpulan	94
5.1.1. Tatahan Ruang	94
5.1.2. Bentuk.....	96
5.1.3. Ornamen.....	97
5.2. Saran	99
5.3. Pemikiran Akhir.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bangunan pada relief Candi Borobudur.....	8
Gambar 2.2 Rumah Joglo	9
Gambar 2.3 Sketsa Bentuk Rumah Jawa	10
Gambar 2.4 Sketsa Penggangpe Gedang Selirang.....	10
Gambar 2.5 Sketsa Penggangpe Empyak Setangkep.....	10
Gambar 2.6 Sketsa Penggangpe Gedang Setangkep.....	10
Gambar 2.7 Sketsa Penggangpe Ceregancet.....	10
Gambar 2.8 Sketsa Penggangpe Barengan	11
Gambar 2.9 Sketsa Penggangpe Trajumas.....	11
Gambar 2.10 Sketsa Kampung Pacul Gowang	11
Gambar 2.11 Sketsa Kampung Srotong.....	11
Gambar 2.12 Sketsa Kampung Dara Gepak	11
Gambar 2.13 Sketsa Kampung Klabang Nyander	11
Gambar 2.14 Sketsa Kampung Lambang Teplok	11
Gambar 2.15 Sketsa Kampung Semar Tinandu	11
Gambar 2.16 Sketsa Kampung Gajah Njerum.....	11
Gambar 2.17 Sketsa Kampung Ceregancet.....	11
Gambar 2.18 Sketsa Kampung Semar Pinondong	11
Gambar 2.19 Sketsa Limasan Lawakan	12
Gambar 2.20 Sketsa Limasan Gajah Ngombe	12
Gambar 2.21 Sketsa Limasan Gajah Njerum.....	12
Gambar 2.22 Sketsa Limasan Apitan.....	12
Gambar 2.23 Sketsa Limasan Klabang Nyander	12
Gambar 2.24 Sketsa Limasan Pacul Gowang	12
Gambar 2.25 Sketsa Limasan Gajah Mungkur	12
Gambar 2.26 Sketsa Limasan Ceregancet.....	12
Gambar 2.27 Sketsa Limasan Lambang Teplok	12
Gambar 2.28 Limasan Semar Tinandu	12
Gambar 2.29 Sketsa Limasan Trajumas Lawakan.....	12
Gambar 2.30 Sketsa Limasan Trajumas Lambangsari.....	12
Gambar 2.31 Sketsa Limasan Trajumas Lambang Gantung.....	12
Gambar 2.32 Sketsa Limasan Trajumas Sinom Lambang Gantung	12

Gambar 2.33 Sketsa Tajug Lawakan	12
Gambar 2.34 Sketsa Tajug Lambang Teplok	12
Gambar 2.35 Sketsa Tajug Lambang Gantung	12
Gambar 2.36 Sketsa Tajug Semar Sinonsong Lambang Gantung	12
Gambar 2.37 Sketsa Tajug Semar Tinandu	13
Gambar 2.38 Sketsa Tajug Mangkurat	13
Gambar 2.39 Sketsa Tajug Coblokan	13
Gambar 2.40 Sketsa Joglo Limasan.....	13
Gambar 2.41 Sketsa Joglo Sinom.....	13
Gambar 2.42 Sketsa Joglo Jompongan	13
Gambar 2.43 Sketsa Joglo Semar Tinandu.....	13
Gambar 2.44 Sketsa Joglo Pangrawit	13
Gambar 2.45 Sketsa Joglo Mangkurat.....	13
Gambar 2.46 Sketsa Joglo Hageng.....	13
Gambar 2.47 Gapura Candi Bentar.....	14
Gambar 2.48 Gapura Paduraksa	14
Gambar 2.49 Skema ruangan rumah panggangpe	15
Gambar 2.50 Skema ruangan rumah kampung.....	15
Gambar 2.51 Skema kompleks rumah joglo.....	16
Gambar 2.52 Tumpal	17
Gambar 2.53 Kawung.....	17
Gambar 2.54 Parang	17
Gambar 2.55 Lung-lungan.....	17
Gambar 2.56 Saron	17
Gambar 2.57 Wajikan.....	17
Gambar 2.58 Tlacapan.....	17
Gambar 2.59 Nanasan.....	17
Gambar 2.60 Patran	17
Gambar 2.61 Padma.....	17
Gambar 2.62 Makara (Sumber: pamantulis.blogspot.com)	18
Gambar 2.63 Peksi Garuda (Sumber: Pustaka Budaya & Arsitektur Jawa)	18
Gambar 2.64 Merak.....	18
Gambar 2.65 Naga.....	18
Gambar 2.66 Praba	18

Gambar 2.67 Gunungan (Sumber: Pustaka Budaya & Arsitektur Jawa)	18
Gambar 2.68 Lidah Api (Sumber: brainly.co.id)	18
Gambar 2.69 Awan	18
Gambar 2.70 Wayang	19
Gambar 2.71 Topeng (Sumber: docplayer.info)	19
Gambar 2.72 Kala	19
Gambar 2.73 Siti Inggil Keraton Kasepuhan	20
Gambar 2.74 Bangsal Pagelaran Keraton Yogyakarta.....	20
Gambar 2.75 Dalem Agung Pakungwati	21
Gambar 2.76 Alun-alun Kasepuhan (kiri) dan Kanoman (kanan)	23
Gambar 2.77 Masjid Agung Sang Cipta Rasa (kiri) dan Masjid Keraton Kanoman (kanan).....	23
Gambar 2.78 Siti Inggil Keraton Kasepuhan (kiri) dan Kanoman (kanan)	24
Gambar 2.79 Sri Manganti Keraton Kasepuhan (kiri) dan Singabrata Kanoman (kanan).....	24
Gambar 2.80 Bangunan inti Keraton Kasepuhan (kiri) dan Kanoman (kanan)	25
Gambar 2.81 (kiri) dan Keputran (kanan) di Keraton Kasepuhan	25
Gambar 2.82 Diagram Kerangka Teoritik	26
Gambar 3.1 Alun-alun Keraton Kasepuhan.....	30
Gambar 3.2 Masjid Agung Sang Cipta Rasa	31
Gambar 3.3 Masjid Agung Sang Cipta Rasa	31
Gambar 3.4 Pancaratna (kanan) dan Pancaniti (kiri)	32
Gambar 3.5 Siti Inggil Keraton Kasepuhan	32
Gambar 3.6 Gapura Adi	33
Gambar 3.7 Ukiran <i>Candrasengkala</i>	34
Gambar 3.8 Mande Pengiring	34
Gambar 3.9 Gapura Regol	35
Gambar 3.10 Gapura Lonceng	35
Gambar 3.11 Langgar Agung	36
Gambar 3.12 Gapura Gledeg	36
Gambar 3.13 Lunjuk	37
Gambar 3.14 Sri Manganti.....	37
Gambar 3.15 Bangsal Jinem Pangrawit	38
Gambar 3.16 Keputran.....	38

Gambar 3.17 Keputren.....	39
Gambar 3.18 Gapura Buk Bacem.....	39
Gambar 3.19 Kedaton.....	40
Gambar 3.20 Alun-alun	41
Gambar 3.21 Masjid Agung	41
Gambar 3.22 Masjid Agung	42
Gambar 3.23 Pancaniti (kiri) dan Pancaratna (kanan).....	42
Gambar 3.24 Halaman Depan.....	43
Gambar 3.25 Siti Inggil	43
Gambar 3.26 Gerbang Sebelawong	44
Gambar 3.27 Halaman Tengah	44
Gambar 3.28 Paseban	45
Gambar 3.29 Gerbang Kejaksan.....	45
Gambar 3.30 Halaman Dalam	46
Gambar 3.31 Langgar Alit.....	46
Gambar 3.32 Mande Semirang	47
Gambar 3.33 Singa Brata.....	47
Gambar 3.34 Bangsal Jinem	48
Gambar 3.35 Keputren.....	49
Gambar 3.36 Keputran.....	49
Gambar 3.37 Kedaton.....	50
Gambar 3.38 Keputren.....	50
Gambar 3.39 Gedong Pulantara.....	51
Gambar 3.40 Halaman Depan.....	52
Gambar 3.41 Lawang Kahageng	53
Gambar 3.42 Halaman Tengah	54
Gambar 3.43 Paseban Kulon	54
Gambar 3.44 Paseban Wetan	55
Gambar 3.45 Gapura Paduraksa Selametangkep.....	56
Gambar 3.46 Gapura Kliningan.....	56
Gambar 3.47 Halaman Dalam	57
Gambar 3.48 Langgar Keramat	57
Gambar 3.49 Prabayeksa	58
Gambar 3.50 Keputran.....	58

Gambar 3.51 Keputren.....59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perbandingan Alun-alun	60
Tabel 4.2 <i>Checklist</i> Alun-alun	61
Tabel 4.3 Perbandingan Masjid	61
Tabel 4.4 <i>Checklist</i> Masjid	62
Tabel 4.5 Perbandingan Halaman Depan	63
Tabel 4.6 <i>Checklist</i> Halaman Depan.....	63
Tabel 4.7 Halaman Tengah.....	64
Tabel 4.8 <i>Checklist</i> Halaman Tengah	64
Tabel 4.9 Perbandingan Halaman Dalam	64
Tabel 4.10 <i>Checklist</i> Halaman Dalam	65
Tabel 4.11 Perbandingan Kedaton.....	66
Tabel 4.12 <i>Checklist</i> Kedaton	66
Tabel 4.13 Perbandingan Keputran	66
Tabel 4.14 <i>Checklist</i> Keputran	67
Tabel 4.15 Perbandingan Keputren	67
Tabel 4.16 <i>Checklist</i> Kedaton.....	68
Tabel 4.17 Perbandingan Regol.....	73
Tabel 4.18 Halaman Regol	74
Tabel 4.19 Perbandingan Gerbang Utama Dalam	74
Tabel 4.20 <i>Checklist</i> Gerbang Utama Dalam	74
Tabel 4.21 Perbandingan Gerbang Sekunder	75
Tabel 4.22 <i>Checklist</i> Gerbang Sekunder.....	76
Tabel 4.23 Perbandingan Masjid	76
Tabel 4.24 <i>Checklist</i> Masjid	76
Tabel 4.25 Perbandingan Tempat Tamu Melapor	77
Tabel 4.26 <i>Checklist</i> Tempat Tamu Melapor	77
Tabel 4.27 Perbandingan Tempat Tamu Menunggu	77
Tabel 4.28 <i>Checklist</i> Tempat Tamu Menunggu.....	78
Tabel 4.29 Perbandingan Bangunan Inti.....	78
Tabel 4.30 <i>Checklist</i> Tempat Tamu Menunggu.....	79
Tabel 4.31 Perbandingan Kolom Tradisional	83
Tabel 4.32 <i>Checklist</i> Kolom Tradisional	85

Tabel 4.33 Perbandingan Kolom Eropa.....	85
Tabel 4.34 <i>Checklist</i> Kolom Eropa.....	86
Tabel 4.35 Perbandingan Balok.....	86
Tabel 4.36 <i>Checklist</i> Balok.....	86
Tabel 4.37 Perbandingan Dinding.....	87
Tabel 4.38 <i>Checklist</i> Perbandingan.....	87
Tabel 4.39 Perbandingan Atap.....	88
Tabel 4.40 <i>Checklist</i> Atap.....	88
Tabel 4.41 Perbandingan Lubang Angin.....	89
Tabel 4.42 <i>Checklist</i> Lubang Angin.....	89
Tabel 5.1 Kesimpulan Elemen Tatahan Ruang.....	94
Tabel 5.2 Kesimpulan Elemen Bentuk.....	96
Tabel 5.3 Kesimpulan Ornamen.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Survey Tatahan Ruang Kasepuhan	106
Lampiran 2 Data Survey Bentuk Kasepuhan.....	115
Lampiran 3 Data Survey Ornamen Kasepuhan	123
Lampiran 4 Data Survey Tatahan Ruang Kanoman	128
Lampiran 5 Data Survey Bentuk Kanoman.....	141
Lampiran 6 Data Survey Ornamen Kanoman.....	146
Lampiran 7 Data Survey Tatahan Ruang Kacirebonan	148
Lampiran 8 Data Survey Bentuk Kacirebonan	151
Lampiran 9 Data Survey Ornamen Kacirebonan.....	154
Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Wawancara.....	156

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan dan perkembangan adalah dua hal yang tidak dapat dihindari di dunia yang saling terhubung satu dengan yang lainnya. Manusia pada hakikatnya selalu berinovasi dan secara terus menerus menghasilkan perubahan dan perkembangan. Revolusi Industri dan Revolusi Prancis adalah dua perubahan besar dan radikal dalam berbagai bidang. Ekonomi, politik, seni, kebudayaan semua tidak ada yang luput dari perubahan besar tersebut. Arsitektur adalah salah satunya.

Arsitektur Modern merupakan hasil dari pemikiran rasional dalam merancang dan membangun. *Less is more* adalah semboyan yang digaungkan oleh kaum modernis yang mengharamkan penggunaan ornamen dan keterikatan dengan masa lalu dalam perancangan sebuah bangunan. Tetapi pemikiran tersebut menghasilkan bangunan yang seragam dan minim identitas yang menanggapi konteks lokal. Pemikiran ini juga yang bertahan hingga saat ini dalam perancangan sebuah bangunan.

Arsitektur Modern juga tidak hanya soal konsep dalam perancangan, tetapi juga meliputi penggunaan material-material hasil produksi massal dan material baru, seperti beton dan baja.

Cirebon merupakan kota pelabuhan yang menarik pedagang asing untuk berdagang di sana. Orang-orang Tionghoa dan Arab datang ke Cirebon untuk berdagang. Tidak sedikit dari mereka juga menetap di sana. Cirebon juga tidak hanya menjadi kota pelabuhan, tetapi juga merupakan ibukota dari Kesultanan Cirebon.

Kesultanan Cirebon adalah sebuah kerajaan Islam yang telah berdiri sejak pertengahan abad ke-15. Pada masa kejayaannya, Kesultanan Cirebon merupakan pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam di Jawa bagian barat. Seperti kerajaan pada umumnya, Kesultanan Cirebon memiliki sebuah istana. Keraton Pakungwati merupakan keraton yang didirikan Pangeran Cakrabuana pada tahun 1430 sebagai penguasa pertama Cirebon. Kemudian pada masa pemerintahan Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunungjati, Keraton Pakungwati diperluas pada tahun 1529.

Kejayaan Kesultanan Cirebon perlahan memudar dengan adanya perselisihan internal dalam kerajaan. Perselisihan tersebut pada tahun 1679 diselesaikan dengan

membagi Kesultanan Cirebon menjadi tiga untuk ketiga putra Sultan Abdul Karim. Pangeran Martawijaya sebagai Sultan Kasepuhan memiliki keraton di Keraton Pakungwati yang kini bernama Keraton Kasepuhan, Pangeran Kartawijaya sebagai Sultan Kanoman memiliki keraton di Keraton Kanoman, dan Pangeran Wangsakerta sebagai Panembahan Cirebon tidak memiliki wilayah kekuasaan dan berdiri sebagai Keprabon yang merupakan sebuah *peguron* atau perguruan.

Pada tahun 1681 *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* atau VOC membuat perjanjian dengan penguasa Cirebon untuk mendirikan benteng dan memonopoli perdagangan di Cirebon. VOC yang semula hanya berdagang di Cirebon, mulai terlibat lebih jauh dalam politik keraton. Puncaknya terjadi di Keraton Kanoman setelah Sultan Anom IV wafat, Pemerintah Kolonial menghalangi putra mahkota yaitu Pangeran Raja Kanoman yang tidak mau bekerja sama dengan Pemerintah Kolonial naik tahta sebagai sultan. Pangeran Raja Kanoman melakukan perlawanan hingga akhirnya pemerintahan Kolonial memberikan Pangeran Raja Kanoman keraton baru yang bernama Keraton Kacirebonan dan naik tahta sebagai sultan. Tapi kemudian gelar sultan itu dicabut, dan perlawanan tetap terjadi. Setelah Pangeran Raja Kanoman wafat, istrinya membangun Keraton Kacirebonan sebagai penghormatan dan untuk mengenang Pangeran Raja Kanoman.

Arsitektur Keraton Kacirebonan memiliki pengaruh Eropa yang kuat karena dibangun ketika pengaruh pemerintahan kolonial sangat besar. Tetapi, masih dapat ditemukan elemen-elemen tradisional pada bangunan keraton. Gerbang-gerbang, atap, dan tata ruang dan massa bangunan masih mencerminkan arsitektur tradisional Jawa.

Secara konsisten arsitektur tradisional Jawa masih terlihat pada bangunan Keraton Kacirebonan. Walaupun telah banyak elemen bangunan yang berubah seiring perkembangan teknologi membangun. Dinding-dinding kayu yang mengelilingi bangunan telah tergantikan oleh dinding batu. Elemen bangunan Keraton Kacirebonan terlihat lebih sederhana dibandingkan dengan Keraton Kasepuhan. Keraton Kacirebonan juga tidak memiliki Siti Inggil, sedangkan pada Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman dapat ditemukan Siti Inggil.

1.2. Perumusan Masalah

Bangunan Keraton Kacirebonan dibangun pada masa Arsitektur Modern dengan pengaruh Eropa yang besar. Masih ada elemen-elemen tradisional yang secara konsisten

digunakan pada bangunan Keraton Kacirebonan. Tetapi ada pula elemen arsitektur tradisional yang hilang dari Keraton Kacirebonan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang diajukan sebagai dasar penelitian ini adalah:

1. Apa saja elemen tatanan ruang Keraton Kasepuhan dan Kanoman yang secara konsisten digunakan pada Keraton Kacirebonan ?
2. Apa saja elemen bentuk arsitektural Keraton Kasepuhan dan Kanoman yang secara konsisten digunakan pada Keraton Kacirebonan ?
3. Apa saja ornamen arsitektur Keraton Kasepuhan dan Kanoman yang secara konsisten digunakan pada Keraton Kacirebonan ?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan tatanan ruang, bentuk, dan ornamen Keraton Kasepuhan dan Kanoman apa saja yang digunakan pada bangunan Keraton Kacirebonan. Kemudian dianalisa bagaimana elemen tersebut diterapkan pada arsitektur Keraton Kacirebonan. Selain itu juga untuk menemukan elemen arsitektur tradisional yang dapat secara konsisten digunakan dalam perancangan arsitektur.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai studi penerapan elemen tradisional atau lokal pada arsitektur modern, yang dapat diterapkan juga dalam perancangan arsitektur arsitektur kontemporer.

1.5. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian bersifat deskriptif dan menggunakan analisa induktif. Data dari obyek studi dibandingkan dengan obyek pembandingnya.

Penelitian akan dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 17 dan 18 Februari 2020. Penelitian hari pertama dilakukan di Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman sebagai obyek pembanding. Penelitian hari kedua dilakukan di Keraton Kacirebonan sebagai obyek studi.

1.5.1. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

- Observasi
Observasi dilakukan untuk mendapatkan data elemen arsitektural yang akan dikaji. Data yang dibutuhkan adalah rencana tapak atau blok, tampak, dan foto ornamen. Data observasi direkam dalam bentuk foto dan sketsa. Alat-alat yang digunakan adalah kertas, alat tulis, dan kamera.
- Wawancara
Wawancara dilakukan untuk mendapatkan makna, gambaran, latar belakang, dan sejarah seputar obyek studi. Data yang dibutuhkan adalah nama-nama bangunan dan nama ornamen. Alat-alat yang digunakan adalah alat perekam suara.
- Studi literatur
Studi literatur digunakan untuk mendapatkan data sejarah dan perbandingan elemen arsitekturan yang akan dikaji.

1.5.2. Teknik Analisa

Setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul dan diolah, data tersebut diolah. Setelah data diolah, data terolah obyek studi dibandingkan dengan obyek pembanding. Setelah dibandingkan akan didapatkan persamaan dan perbedaan dari obyek studi dan obyek pembanding. Persamaan tersebut yang akan ditetapkan sebagai elemen-elemen arsitektur tradisional yang secara konsisten digunakan pada obyek studi.

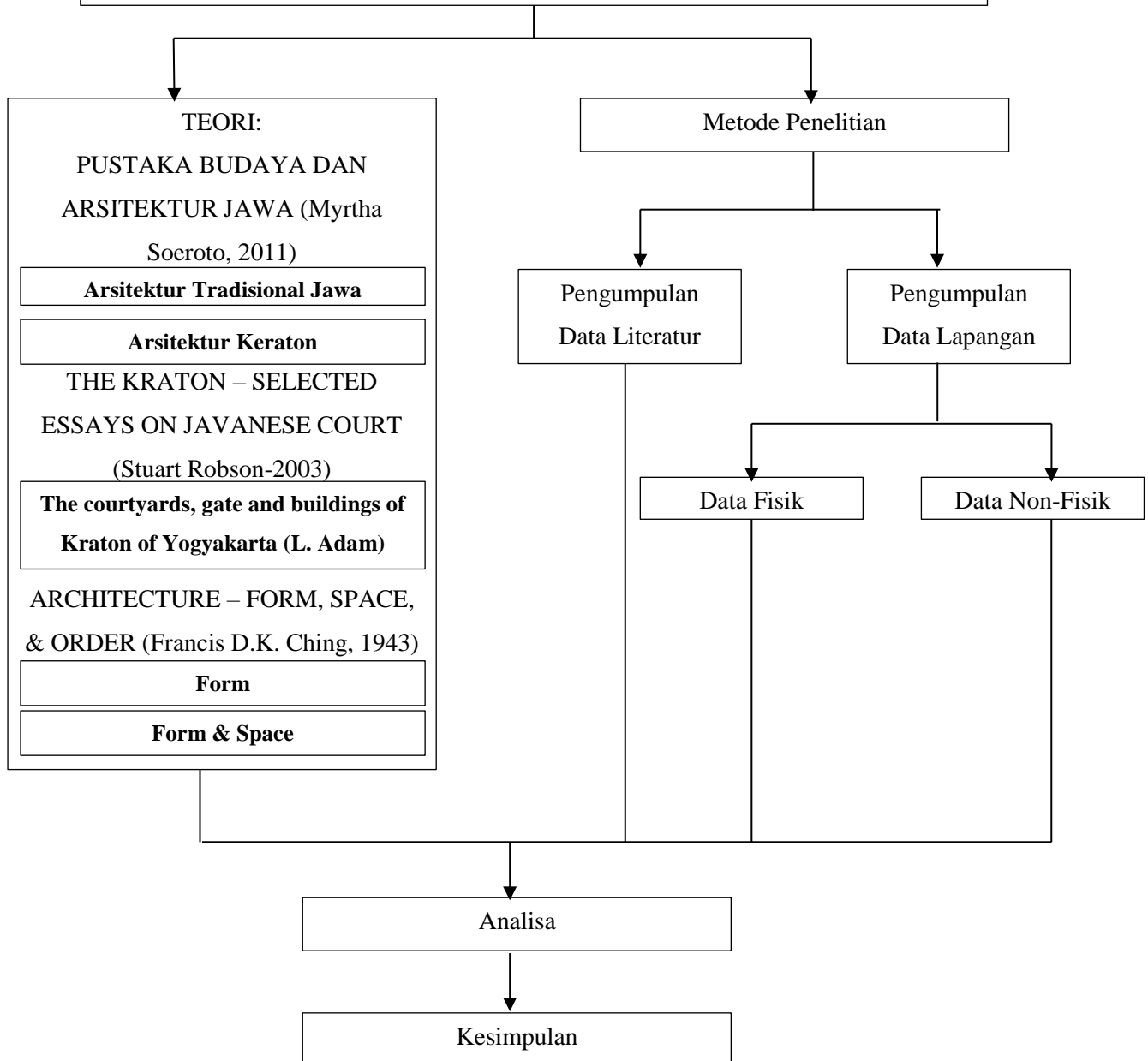
1.6. Kerangka Penelitian

Pada halaman selanjutnya.

REPRESENTASI ARSITEKTUR KERATON KASEPUHAN DAN KANOMAN
PADA KERATON KACIREBONAN

Dalam Lingkup Tatanan Ruang, Bentuk, dan Ornamen

1. Apa saja elemen tatanan ruang Keraton Kasepuhan dan Kanoman yang secara konsisten digunakan pada Keraton Kacirebonan ?
2. Apa saja elemen bentuk arsitektural Keraton Kasepuhan dan Kanoman yang secara konsisten digunakan pada Keraton Kacirebonan ?
3. Apa saja ornamen arsitektur Keraton Kasepuhan dan Kanoman yang secara konsisten digunakan pada Keraton Kacirebonan ?



1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengacu pada teori elemen arsitektur, Arsitektur Jawa, dan Arsitektur Keraton di Cirebon.

Obyek yang menjadi obyek studi adalah Keraton Kacirebonan yang berada di Jl. Pulasaren, Kota Cirebon, Jawa Barat. Kemudian obyek studi tersebut akan dibandingkan dengan Obyek Pembanding yaitu Keraton Kasepuhan dan Keraton Kacirebonan, keduanya berada di Jl. Kasepuhan no.42 dan Jl. Kanoman no. 40, Kota Cirebon, Jawa Barat.

Penelitian difokuskan pada kompleks keraton, masjid agung, dan alun-alun. Pembahasan utama dalam penelitian ini ada pada representasi tatanan ruang, bentuk, dan ornamen arsitektur Keraton Kasepuhan dan Kanoman pada Keraton Kacirebonan. Sehingga dapat diketahui tatanan ruang, bentuk, dan ornamen arsitektur apa saja yang secara konsisten maupun yang tidak konsisten digunakan pada Keraton Kacirebonan.

1.8. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, berisi latar belakang penulisan, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN ARSITEKTURAL KERATON KASEPUHAN DAN KANOMAN, berisi teori dan konsep elemen arsitektur, Arsitektur Jawa, dan Kajian Arsitektur Keraton di Cirebon.

BAB III: KERATON-KERATON DI CIREBON, berisi penjabaran data terolah Tatanan Ruang, Bentuk, dan Ornamen.

BAB IV: REPRESENTASI ARSITEKTUR KERATON KASEPUHAN DAN KANOMAN PADA KERATON KACIREBONAN, berisi analisa data Tatanan Ruang, Bentuk, dan Ornamen.

BAB V: KESIMPULAN, berisi kesimpulan penelitian, pemikiran akhir, dan saran.